



**“Tema: 6 (rekayasa sosial dan pengembangan perdesaan) ”**

**“UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN  
PETANI TENTANG ASURANSI USAHATANI PADI (AOTP)  
MELALUI PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI DI KECAMATAN  
SUSUKAN KABUPATEN BANJARNEGARA”**

Oleh

**“Endang Sriningsih<sup>1</sup>, Adwi Herry Koesoema Ellyanto<sup>2</sup>, Pretisila Kartika Putri<sup>3</sup>”**

**“<sup>1,2</sup>Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman, <sup>3</sup>Jurusan  
Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman”**

**“Email corresponding author: endangsriningsih2@gmail.com”**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan dan pemahaman petani tentang AOTP, (2) Mengetahui dan mengidentifikasi sejauh mana partisipasi petani dalam kegiatan kelompok tani, (3) Mengetahui sejauh mana pengaruh pemberdayaan kelompok tani terhadap partisipasi petani dalam program AOTP tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *action research* dengan menggunakan *Focus Group Discussion* (FGD) dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Metode analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan uji T. Hasil penelitian menunjukkan (1) tingkat pengetahuan dan pemahaman petani tentang AOTP pada saat awal sebelum dilaksanakan perlakuan (Pre-test) hanya sebesar 35% dari tingkat pengetahuan yang diharapkan seharusnya. Hasil setelah dilakukan perlakuan yaitu antara lain diberi penyuluhan, pendampingan dan pemahaman petani tentang AOTP meningkat menjadi 76%. (2) Pemberdayaan kelompok terhadap ketertarikan kelompok tani mengikuti program AOTP pada saat awal sebelum dilaksanakan perlakuan (Pre-test) sebesar 61% dari tingkat pemberdayaan kelompok yang diharapkan seharusnya. Hasil setelah dilakukan perlakuan yaitu antara lain diberi penyuluhan, pendampingan dan pemahaman petani tentang AOTP meningkat menjadi 91%. Hasil uji T Test terhadap tingkat pengetahuan kelompok dan pemberdayaan kelompok memiliki hasil yang signifikan.

Kata kunci: *AOTP, Pemberdayaan, Kelompok Tani*

**PENDAHULUAN**

Asuransi Usahatan Padi (AOTP) adalah jenis asuransi di bidang pertanian yang diupayakan untuk perlindungan usahatan padi. AOTP merupakan perjanjian antara petani dan pihak perusahaan untuk mengikatkan diri dalam pertanggungans risiko usahatan padi (Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, 2017). Asuransi pertanian memberikan jaminan atas kerusakan pada tanaman yang diasuransikan, sehingga petani akan memperoleh ganti rugi sebagai modal kerja untuk keberlangsungan usahatani.

Pada tahun 2017 kementerian pertanian mengembangkan pelaksanaan program AOTP tersebut dengan memberikan bantuan premi kepada petani yang menjadi peserta AOTP sebesar



Rp 144.000/Ha/Mt yang diberikan melalui kelompok tani. Besarnya ganti rugi yang diterima petani apabila mengalami kerugian adalah sebesar Rp. 6.000.000/Ha/Mt dengan total premi asuransi yang harus di bayar petani sebesar Rp. 180.000/Ha/Mt, tetapi bantuan premi dari pemerintah sebesar Rp. 144.000/Ha/Mt sisanya Rp. 36.000 harus dibayar oleh swadaya petani.

Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu kecamatan yang potensial untuk menghasilkan padi, sekaligus merupakan daerah endemik resiko sebagian besar lahan produktifitasnya ditanami padi, luas panen th 2014 sebesar 2.262 Ha dan th 2015 sebesar 2.136 Ha dengan rata-rata produksi masing-masing 61,92 Kw/Ha dan 68,61 kw/ha (BPS Kecamatan Susukan Th 2010-2015). Kegiatan usahatani di bidang pertanian memiliki berbagai macam resiko antara lain situasi yang mengandung resiko (Resh Events) dan kejadian yang tak pasti (Uncertainty events) (Zakirin dkk, 2013). Selain hal tersebut ada juga resiko produksi dan risiko harga.

Risiko produksi terkait dengan faktor alam seperti cuaca, iklim dan hama penyakit. Risiko harga terkait dengan produksi padi yang dihasilkan pada unsur tanaman tertentu dan kondisi pasar yang akan mempengaruhi harga jual gabah yang akan diterima petani. Kedua resiko tersebut dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh petani. Maka AUTP sangat tepat dan sudah selayaknya keberadaan asuransi tersebut disambut dengan baik oleh para petani karena AUTP merupakan satu solusi yang sangat baik untuk mengalihkan dan mengurangi risiko produksi/harga yang dialami petani. Namun kenyataan dilapangan tidak semua petani memanfaatkan asuransi usahatani padi (AUTP) tersebut hanya sekitar 1.200 Ha lahan sawah dikecamatan susukan yang diasuransikan atau sekitar 43% saja. Hal ini ada berbagai factor yang menjadi penyebabnya antara lain rendahnya pendidikan petani sebagian besar SD, kurangnya informasi yang diterima petani tentang AUTP, keterbatasan petugas asuransi untuk mensosialisasikan tentang AUTP tersebut. Prosedur untuk mengajukan klaim terlalu berbelit-belit dan mahalnya untuk membuka rekening a.n kelompok tani yaitu Rp. 2.000.000. ( Endang S,dkk,2018 ). Informasi yang cukup sangat berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan pengetahuan serta perilaku akan mempengaruhi tindakan seseorang.

Selain itu juga masalah lemahnya kelembagaan kelompok tani di daerah tersebut, sehingga kelompok tani tidak mampu menjembatani kesenjangan antara anggota (petani) dengan program-program pemerintah antara lain AUTP tersebut, sehingga banyak program2 Pemerintah yang ditujukan utk petani tidak berhasil. Berdasarkan deskripsi pada permasalahan tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Pemahaman Petani Tentang Asuransi Usahatani Padi (AUTP) Melalui Pemberdayaan Kelompok Tani”



Berdasarkan permasalahan penelitian maka tujuan penelitian sebagai berikut : (1) Mengkaji sejauh mana pengetahuan dan pemahaman petani tentang AOTP, (2) Mengetahui seberapa besar partisipasi atau keikutsertaan petani dalam kegiatan kelompok tani, (3) Menganalisis berapa besar peningkatan partisipasi petani dalam program AOTP tersebut setelah dilakukan kegiatan pemberdayaan kelompok tani

Dari uraian di atas dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut : (1) Sejauh mana pengetahuan dan pemahaman petani tentang AOTP, (2) Seberapa besar partisipasi atau keikutsertaan petani dalam kegiatan kelompok tani, (3) Berapa besar peningkatan partisipasi petani dalam program AOTP tersebut setelah dilakukan kegiatan pemberdayaan kelompok

### **Tinjauan Pustaka**

Pertumbuhan produksi padi lebih rendah dibanding dengan laju pertumbuhan penduduk, sehingga produksi belum bias mencukupi kebutuhan konsumsi beras, sehingga produksi padi masih mempunyai peluang yang bagus untuk dikembangkan melalui pengembangan usaha budidaya padi. Tanaman padi merupakan tanaman semusim yang termasuk golongan rumput-rumputan yang dapat hidup dengan baik di daerah yang berhawa panas dan banyak mengandung uap air. Padi dapat tumbuh dengan baik di tempat beriklim panas dan lembab. Tanaman padi membutuhkan curah hujan yang baik, rata-rata 200 mm per bulan atau lebih dengan distribusi selama 4 bulan, sedangkan curah hujan yang dikehendaki per tahun sekitar 150-200 mm.

Tanaman padi dapat tumbuh baik pada suhu 23<sup>o</sup>c ke atas, sedangkan di Indonesia pengaruh suhu tidak terasa sebab suhunya hamper konstan sepanjang tahun (AAK, 1990). Salah satu upaya petani padi dalam mengatasi/menghindar dari kerugian pada usahataniya selama ini adalah menggunakan varietas yang mampu beradaptasi dengan lingkungan untuk menjamin pertumbuhan tanaman yang baik, hasil tinggi dan kualitas baik serta rasa nasi bias diterima pasar. Saat ini telah tersedia berbagai varietas unggul yang dapat dipilih sesuai dengan kondisi wilayah, mempunyai produktivitas tinggi, dan sesuai permintaan konsumen.

Salah satu varietas yang dibudidayakan di daerah kecamatan susukan adalah varietas IR 64 yang mempunyai produktivitas 5-6 ton per hektar GKG, tekstur nasi pulen dan varietas cikerang yang mempunyai produktivitas sebesar 6-8.-,5 ton per hektar GKG, tekstur nasi juga pulen (Balai ketahanan pangan dan penyuluhan pertanian aceh, 2009). Sistem pertanian tangguh dalam pembangunan sub sektor tanaman pangan diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pangan yang didukung oleh kemampuan memproduksi. Oleh karena itu setiap kegagalan berproduksi sangat tidak diharapkan.

Risiko dalam produksi pertanian diakibatkan oleh adanya ketergantungan aktivitas pertanian pada alam. Dimana pengaruh buruk alam telah banyak mempengaruhi total hasil



panen pertanian. Adanya situasi ketidakpastian adalah dimaksudkan kepada adanya resiko produksi dalam usahatani padi yang dihadapi oleh petani. Dan Nampak dari adanya variasi dalam perolehan produksi maupun penerimaannya (Soekartawi, et.al, 1993)

Untuk mengatasi risiko/kerugian petani, maka pemerintah membantu mengupayakan perlindungan usaha dalam asuransi pertanian yaitu AUTP yang memberikan jaminan atas kerusakan pada tanaman yang diasuransikan yang diakibatkan oleh banjir, kekeringan dan serangan OPT dengan batas-batas sebagai berikut :

1. Banjir adalah tergenangnya lahan pertanian selama periode pertumbuhan tanaman dengan kedalaman dan jangka waktu tertentu sehingga menurunkan tingkat produksi tanaman.
2. Kekeringan adalah tidak terpenuhinya kebutuhan air tanaman, selama periode pertumbuhan tanaman yang mengakibatkan pertumbuhan tanaman tidak optimal sehingga menurunkan tingkat produksi tanaman.
3. Organism Pengganggu Tumbuhan (OPT) adalah organisme yang dapat mengganggu dan merusak kehidupan tanaman atau menyebabkan kematian pada tanaman pangan, termasuk di dalamnya (a) Penyakit tanaman : blast, tungro, kerdil, busuk batang, bercak coklat, dll, (b) Hama tanaman penggerek batang, wareng coklat, walang sangit, tikus dan ulat grayah dan keong mas.

Ganti rugi diberikan kepada tertanggung dengan kondisi dan persyaratan sebagai berikut

- a. Umur padi sudah melewati 10 hari (10 hari setelah tanam).
- b. Umur padi sudah mendekati 20 hari (teknologi tabela)
- c. Intensitas kerusakan mencapai >75% dari luas kerusakan mencapai >75% pada setiap luas petak alami.

Besarnya ganti rugi yang diterima petani apabila mengalami kerugian adalah sebesar Rp 6.000.000/ha/mt dan premi asuransi yang harus dibayar petani sebesar Rp 180.000/ha/mt, tetapi dapat bantuan premi dari pemerintah sebesar Rp.144.000/ha/mt sehingga petani hanya membayar premi sebesar Rp.36.000/ha/mt, dan bantuan petani ini diberikan hanya kepada petani yang menjadi anggota kelompok tani, sedangkan pengajuan klaim bila petani mengalami kerugian juga harus melalui kelompok tani dulu. Demikian juga dalam hal mendapatkan penggantian kerugian/pembayaran klaim dari asuransi (Jassindo) juga lewat rekening kelompok tani.

Kelompok tani adalah merupakan kumpulan orang-orang tani (dewasa, wanita, pemuda) yang terikat secara informal dalam satu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta di lingkungan pengaruh dan pimpinan yang disebut kontak tani.



Beberapa keuntungan dari pembentukan kelompok tani adalah : (a) Eratnya dalam kelompok dan membangun kepemimpinan kelompok. (b) Terarahnya peningkatan secara cepat jiwa kerjasama antar petani, (c) Memperlancar perembesan penerapan teknologi, (c) Menaikkan rata-rata pengembalian hutang atau pinjaman petani yang berkaitan dengan saprodi, (d) Meningkatkan orientasi perlakuan berupa tindakan untuk peningkatan dan penyadaran petani tentang AUTP melalui pemberdayaan kelompok dengan metode FGD penyuluhan, pemberian leaflet, modul poster, dll.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan waktu penelitian**

Penelitian direncanakan dilaksanakan di wilayah Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara dengan cara purposive berdasarkan criteria kecamatan tersebut. Potensial untuk budidaya padi sekaligus daerah endemic risiko. Penelitian dilaksanakan segera setelah proposal penelitian disetujui untuk didanai.

### **Sasaran penelitian**

Sasaran penelitian adalah petani padi sawah yang tergabung dalam kelompok tani yang ada di wilayah Kecamatan Susukan.

### **Rancangan penelitian**

Penelitian menggunakan metode action research/ kaji tindak untuk pemberdayaan kelompok tani dengan metode FGD dan PRA dimana semua kelompok tani yang ada di kecamatan susukan diambil sampel di kelompokkan menjadi 4 khususnya yang belum pernah ikut AUTP kemudian dikelompokkan menjadi 2 kelompok. Kelompok 1 tidak diberi perlakuan (sebagai kontrol) kelompok ke 2 diberi perlakuan, berupa penyuluhan, pembinaan pendampingan, pemberian modul, leaflet tentang AUTP. Masing-masing kelompok diukur terhadap dua indicator penelitian yaitu tentang pengetahuan dan pemahaman terhadap AUTP dan indicator pemberdayaan kelompok terhadap peningkatan partisipasi petani dalam menjadi peserta asuransi AUTP. Indikator tersebut selanjutnya dianalisis pre dan post test dengan menggunakan kuesioner. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan variable dummy, yaitu variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif. *Variabel dummy* hanya mempunyai 2 (dua) nilai yaitu 1 dan nilai 0. Nilai 0 diberikan untuk jawaban kuesioner "Tidak" atau "Tidak Tahu" dan nilai 1 diberikan untuk jawaban kuesioner "Iya" atau "Tahu".

### **Variable pengukuran**

- a. Variable pengetahuan didekati melalui : (a) Sejauh mana petani tau tentang pengertian AUTP, (b) Sejauh mana dia mengetahui syarat dan prosedur untuk masuk menjadi peserta asuransi



AUTP, (c) Manfaat dan tujuan asuransi bagi petani, (d) Tata cara petani dalam mengajukan klaim, (e) Tata cara petani untuk bisa ikut asuransi usahatani Padi ( AUTP ), (f) Cara dan syarat pembukaan rekening atas nama kelompok tani

- a. Variabel pemberdayaan kelompok. Untuk mengukur kuat tidaknya/ berdaya atau tidaknya kelompok tani dapat didekati melalui variable: (a) Aktivitas kelompok tani dalam mengadakan kegiatan-kegiatan dalam 1 bulan, (b) Keikutsertaan/ partisipasi petani dalam kegiatan yang diadakan kelompok tani. (c) Solidaritas antar petani dalam kelompok, (d) Keaktifan petani dalam mengemukakan pendapat dalam rembuk kelompok

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Daerah Penelitian**

Susukan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan Susukan merupakan salah satu dari 20 Kecamatan yang ada di Kabupaten Banjarnegara, dan terletak ditinggikan 46 m dari permukaan air laut serta jarak dari ibu kota Kabupaten Banjarnegara 38 Km. Kecamatan Susukan terbagi dalam 15 desa, 58 RW, dan 347 RT.

Batas-batas wilayah Kecamatan Susukan adalah sebagai berikut : sebelah barat adalah Kabupaten Banyumas, sebelah timur adalah kecamatan Purwareja Klampok, sebelah utara adalah Kecamatan Purwareja Klampok dan Kabupaten Purbalingga, sebelah selatan adalah Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Kebumen.

Mayoritas penduduk di Kecamatan Susukan berprofesi sebagai petani. Produksi pertanian di Kecamatan Susukan meliputi padi, kedelai, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah dan kacang-kacangan (BPS, 2019).

### **Deskripsi Karakteristik Responden**

Deskripsi karakteristik responden adalah menguraikan atau memberikan gambaran mengenai identitas responden yang diambil sebagai sampel dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani yang berasal dari tiga kelompok, yaitu kelompok tani Maju Makmur, kelompok tani Tirta Lestari dan kelompok tani Tanjung Rejo, dimana jumlahnya tersaji dalam tabel 1. berikut ini :

#### **1. Asal Kelompok Tani**

Berikut asal kelompok tani yang menjadi responden dalam penelitian ini, dimana ada 40 orang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

Tabel 1. Asal Kelompok Tani

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Responden (Orang)
1	Maju Makmur	9
2	Tanjung Rejo	12



3	Tirta Lestari	19
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>

## 2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden disajikan dalam table 2. berikut ini :

Tabel 2. Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD	30
2	SMP	4
3	SMA	6
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>

Berdasarkan table 9.2 tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) yaitu sebanyak 30 orang dari total responden yang berjumlah 40 orang.

## 3. Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha akan mempengaruhi tingkat keterampilan dalam bekerja, selain itu kecepatan dalam mengadopsi atau menggunakan teknologi juga akan berbeda tergantung pada lamanya pengalaman mereka dalam suatu pekerjaan. Berdasarkan pengalaman, para petani juga tentu ingin melindungi produksi taninya dari resiko gagal panen. Adapun data pengalaman usaha responden disajikan dalam tabel 3. berikut ini :

Tabel 3. Pengalaman Usaha Petani Kelompok Tani Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara

No	Lama usaha (tahun)	Jumlah (Orang)
1	1 – 10	4
2	11 – 20	19
3	21 – 30	9
4	31 – 40	4
5	41 - 50	4
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>

Berdasarkan tabel 9.3, sebagian besar petani memiliki lama pengalaman pada kisaran 11 hingga 20 tahun, dimana jumlah responden pada kisaran waktu tersebut berjumlah 19 orang dari total responden yang berjumlah 40 orang.

## 4. Analisis Data



Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan scoring menggunakan variable dummy. *Variabel dummy* adalah variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif. *Variabel dummy* hanya mempunyai 2 (dua) nilai yaitu 1 dan nilai 0. Dalam penelitian ini Nilai 0 diberikan untuk jawaban kuesioner "Tidak" atau "Tidak Tahu" dan nilai 1 diberikan untuk jawaban kuesioner "Iya" atau "Tahu". Skoring tersebut kemudian dibandingkan sebelum responden diberikan perlakuan (FGD, penyuluhan, pembinaan pendampingan, pemberian modul, leaflet tentang AOTP) dengan sesudah diberikan perlakuan. Berikut adalah hasil analisis data yang didapat berdasarkan dua indikator penelitian :

**a. Indikator Pengetahuan Kelompok**

Untuk indikator ini, ada 18 item pertanyaan yang ada di kuesioner dengan scoring berasal dari 40 orang responden sebagai berikut:

**1) Pretest**

Berdasarkan data jawaban responden pada kuesioner sebelum dilakukannya perlakuan, didapatkan jumlah skor 255 dari skor total seharusnya yaitu sebesar 720. Hal tersebut berarti bahwa tingkat pengetahuan kelompok terhadap AOTP diperkirakan sebesar 35% dari tingkat pengetahuan seharusnya.

**2) Posttest**

Berdasarkan data pada tabel diatas, setelah dilakukannya perlakuan didapatkan jumlah skor sebesar 550 dari total skor seharusnya yaitu sebesar 720, hal tersebut berarti bahwa tingkat pengetahuan kelompok terhadap AOTP diperkirakan sebesar 76% dari tingkat pengetahuan yang diharapkan seharusnya.

Sehingga, dari data tersebut, dapat diartikan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kelompok terhadap AOTP setelah dilakukannya perlakuan sebesar 41%.

**b. Indikator Pemberdayaan Kelompok**

Untuk indikator ini, ada 10 item pertanyaan yang ada di kuesioner dengan scoring berasal dari 40 orang responden sebagai berikut:

**1) Pretest**

Berdasarkan data jawaban responden pada kuesioner sebelum dilakukannya perlakuan, didapatkan jumlah skor 245 dari skor total seharusnya yaitu sebesar 400. Hal tersebut berarti bahwa tingkat





pemberdayaan kelompok usaha tani terhadap keikutsertaan AUTP diperkirakan sebesar 61% dari tingkat tingkat pemberdayaan kelompok usaha tani seharusnya.

## 2) Posttest

Berdasarkan data pada tabel diatas, setelah dilakukannya perlakuan didapatkan jumlah skor sebesar 365 dari total skor seharusnya yaitu sebesar 400, hal tersebut berarti bahwa tingkat pemberdayaan kelompok usaha tani terhadap keikutsertaan AUTP diperkirakan sebesar 91% dari tingkat tingkat pemberdayaan kelompok usaha tani seharusnya.

Sehingga, dari data tersebut, dapat diartikan bahwa terdapat peningkatan pemberdayaan kelompok usaha tani terhadap ketertarikan mengikuti AUTP meningkat sebesar 30% setelah dilakukannya perlakuan.

### c. Uji T-Test

Selain dilakukannya scoring pada kuesioner dan dianalisis perbedaan pretest dan post-test. Penelitian juga melakukan adanya uji T-Test untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil dari masing-masing indicator dan independensi pengaruh dari masing-masing indicator, dimana didapatkan hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4. Uji T Tes Indikator Pengetahuan Kelompok

P Value =	0.000000000000011
Sig=	Signifikan
Mean Pretest	6.375
Mean Posttest	13.75
Perbedaan	-7.375
Kecenderungan	Peningkatan

Berdasarkan hasil uji T Tes tersebut didapat hasil bahwa nilai P Value sebesar 0,00 yang berarti bahwa hasil perbedaan signifikan dari data rata-rata tingkat pengetahuan kelompok terhadap AUTP sebelum dilakukannya perlakuan (*pretest*) dan sesudah dilakukannya perlakuan (*posttest*). Berdasarkan data tersebut juga dapat dianalisis bahwa terdapat kecenderungan peningkatan tingkat pengetahuan kelompok terhadap AUTP dari *pretest* ke *posttest*.

Begitu juga dengan hasil uji T-Test pada indikator tingkat pemberdayaan kelompok usaha tani terhadap ketertarikan mengikuti AUTP, dimana hasilnya terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Uji T-Test Indikator Pemberdayaan Kelompok



---

---

P Value =	0.000000000011
Sig=	Signifikan
Mean Pretest	6.125
Mean Posttest	9.125
Perbedaan	-3
Kecenderungan	Peningkatan

---

Berdasarkan hasil uji T Tes tersebut didapat hasil bahwa nilai P Value sebesar 0,00 yang berarti bahwa hasil perbedaan signifikan dari data rata-rata tingkat pemberdayaan kelompok usaha tani terhadap minat mengikuti AUTP sebelum dilakukannya perlakuan (*pretest*) dan sesudah dilakukannya perlakuan (*posttest*). Berdasarkan data tersebut juga dapat dianalisis bahwa terdapat kecenderungan peningkatan tingkat pemberdayaan kelompok terhadap minat mengikuti AUTP dari *pretest* ke *posttest*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan tingkat pengetahuan kelompok usaha tani Kecamatan Susukan, Banjarnegara dari sampel berasal dari 40 responden sebelum dilakukannya perlakuan (*pretest*) dan setelah dilakukannya perlakuan (*posttest*) yaitu sebesar 41%. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil *pretest* dimana tingkat pengetahuan kelompok terhadap AUTP hanya sebesar 35%, sedangkan setelah dilakukannya perlakuan meningkat menjadi 76%.
2. Terdapat peningkatan tingkat pemberdayaan kelompok usaha tani Kecamatan Susukan, Banjarnegara terhadap ketertarikan mengikuti program AUTP dari sampel berasal dari 40 responden sebelum dilakukannya perlakuan (*pretest*) dan setelah dilakukannya perlakuan (*posttest*) yaitu sebesar 30%. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil *pretest* dimana tingkat pemberdayaan kelompok terhadap ketertarikan mengikuti AUTP sebesar 61%, sedangkan setelah dilakukannya perlakuan meningkat menjadi 91%.
3. Berdasarkan hasil uji T Tes didapat hasil bahwa nilai P Value sebesar 0,00 yang berarti bahwa dari data rata-rata tingkat pengetahuan kelompok terhadap AUTP sebelum dilakukannya perlakuan (*pretest*) dan sesudah dilakukannya perlakuan (*posttest*) terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan data tersebut juga dapat dianalisis bahwa terdapat kecenderungan peningkatan tingkat pengetahuan kelompok terhadap AUTP dari *pretest* ke *posttest*.
4. Berdasarkan hasil uji T Tes tersebut didapat hasil bahwa nilai P Value sebesar 0,00 yang berarti bahwa dari data rata-rata tingkat pemberdayaan kelompok usaha tani terhadap minat



mengikuti AUTP sebelum dilakukannya perlakuan (*pretest*) dan sesudah dilakukannya perlakuan (*posttest*) terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan data tersebut juga dapat dianalisis bahwa terdapat kecenderungan peningkatan tingkat pemberdayaan kelompok terhadap minat mengikuti AUTP dari *pretest* ke *posttest*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2015. *Kecamatan Susukan dalam Angka*. Banjarnegara : BPS Banjarnegara.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Kecamatan Susukan dalam Angka*. Banjarnegara : BPS Banjarnegara.
- BBN. 2017. *Ratusan hectare sawah diserang hama*. (on-line). [http://beritabanjarnegara.com/2017/08/14/ratusan-hectare-sawah-diserang-hama/diakses 13 Oktober 2017](http://beritabanjarnegara.com/2017/08/14/ratusan-hectare-sawah-diserang-hama/diakses%2013%20Oktober%202017)
- Departemen Kelautan dan Perikanan 2006. *Panduan Pengambilan Data dengan Metode Rapid Rural Appraisal (RRA) dan Participatory Rural Appraisal (PRA) Vol 2*. Direktorat Jurnal Kelautan, Pesisir, dan Pulau – pulau Kecil. Departemen Kelautan dan Perikanan tahun 2006.
- Faqih, A. 2010. *Manajemen Agribisnis*. Dee Publish. Yogyakarta .
- Hutomo, M. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi; Tinjauan Teoritik dan Implementasi* (11 lembar) diakses dari. [www.bappenas.go.id](http://www.bappenas.go.id) diakses tanggal 11 April 2013
- Renthiandy, P.A. 204. Analisis Risiko Usahatani Padi di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Zakirin, M, dkk. 2013. Analisis Risiko Usahatani Padi Pada Lahan Pasang Surut di Kabupaten Pontianak. *Jurnal Social Economic of Agriculture*. 2(C1) : 75 – 84